

## PENINGKATAN KETERAMPILAN TEST TOEIC BAGI SISWA/SISWI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMKN 1 LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR

Heri Kuswoyo<sup>1</sup>, Ingatan Gulo<sup>2</sup>, Almira Devita Putri<sup>3</sup>, Ad. Dasa Erliani<sup>4</sup>, Yogi Fajar Darmawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

email: [hery@teknokrat.ac.id](mailto:hery@teknokrat.ac.id)

**Abstrak:** *Test of English for International Communication (TOEIC)* merupakan sarana pengembangan profesional peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bidang komunikasi dalam bahasa internasional sehingga mereka mampu menjamin kualitas masa depan mereka sendiri dan dapat bersaing di tingkat global. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu memberikan pemahaman tentang test TOEIC bagi siswa SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Kegiatan PKM ini menggunakan beberapa metode dalam pengambilan datanya seperti pengamatan, angket, wawancara dan dokumen. Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa keterampilan TOEIC siswa/siswi SMKN 1 labuhan Maringgai meningkat setelah mengikuti kegiatan PKM dengan berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** TOEIC, Teknologi, Inggris

**Abstract:** *The Test of English for International Communication (TOEIC)* is a means of professional development for students at Vocational High Schools (SMK). SMK students are required to have skills in the field of communication in international languages so that they are able to guarantee the quality of their own future. The purpose of this Community Service activity (PKM) is to provide an understanding of the TOEIC test for students of SMKN 1 Labuhan Maringgai, East Lampung. This PKM activity uses several methods such as observation, questionnaires, interviews and documents. The results of this PKM show that the TOEIC skills of students at SMKN 1 Labuhan Maringgai have increased after participating in technology-based PKM activities.

**Keywords:** TOEIC, Technology, English

**How to Cite:** Kuswoyo, et al. 2023. Peningkatan keterampilan test TOEIC bagi siswa/siswi berbasis teknologi di SMK N 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (2): pp. 44-50, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.291>

### Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa komunikasi antar bangsa. Pemanfaatan teknologi, pembentukan kerangka kebijakan strategis pendidikan abad kedua puluh satu, dan program pembaharuan pendidikan yang diarahkan pada persaingan global adalah metode implementasinya. Cara orang hidup dan bekerja telah diubah secara radikal oleh transformasi ini. Farhana et al, (2021) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kompetensi Bahasa Inggris (TOEIC). Siswa SMK, teks bahasa Inggris, kondisi kelas, dan waktu praktik dianggap kurang memadai pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, kecakapan bahasa Inggris anak-anak membutuhkan alternatif. Pengabdian kepada masyarakat menjadi alternatif dalam pengembangan kompetensi tersebut (Handoko et al, 2020). Menurut Setyowati, Setiawati, & Iqbal (2023)

tenaga kerja di era Industri 4.0 dituntut melek teknologi dan fasih berbahasa Inggris mengingat bahasa Inggris telah diakui secara luas sebagai bahasa internasional, bahasa bisnis, dan bahasa teknologi. SMK biasanya mengikuti tes kecakapan bahasa Inggris untuk mengukur seberapa siap mereka berinteraksi dalam lingkungan sosial, profesional, dan kantor. Tujuan dari uji kompetensi ini adalah untuk memperkuat pengetahuan murid tentang persyaratan global (Rifai, 2021).

TOEIC adalah singkatan dari *Test of English for International Communication*. TOEIC merupakan tes *International* bahasa Inggris. Endang (2016) menyatakan TOEIC dirancang pada tahun 1979 dan telah melalui berbagai iterasi. Bentuk mendengar dan membaca TOEIC, bagaimanapun, adalah yang paling populer. Dibutuhkan dua jam untuk menyelesaikan tes ini. 100 pertanyaan dapat diajukan selama sesi mendengarkan, yang berlangsung selama 45 menit, dan 100 pertanyaan dapat diajukan selama periode membaca, yang berlangsung selama 75 menit. ToEIC terdiri dari 2 bagian: *Listening Comprehension and Reading Comprehension*. Tes TOEIC mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang terutama menyangkut (*Grammar*) maupun kosa kata (*Vocabulary*) yang lazim digunakan dalam dunia bisnis *International*. Test ini diadakan di Negara-negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. TOEIC dipilih sebagai alat literasi untuk pertumbuhan profesional siswa dalam bahasa Inggris. TOEIC juga dapat digunakan untuk menilai dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Tes Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional (TOEIC) adalah tes mengetik yang mengevaluasi kemahiran seseorang dalam bahasa Inggris untuk tujuan komersial. (Dhewy & Handayani, 2021) Sertifikasi *international* seperti TOEIC akan membuka pintu peluang masa depan yang lebih sukses bagi angkatan kerja global, termasuk para siswa calon lulusan SMK di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa lulusan SMK harus memiliki daya saing tinggi yang salah satu indikatornya adalah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai.

Menilik dari perkembangan teknologi belajar kini bisa dinikmati dengan berbagai cara berkat kemajuan teknologi seperti Android, termasuk belajar melalui media gadget (smartphone). Dengan kemudahan akses smartphone, banyak siswa lebih memilih untuk membawa dan membaca di mana saja, sehingga kemampuan model pembelajaran ini untuk meningkatkan skor latihan atau skor tes (Setyowati, 2019). Inilah salah satu wujud dari perkembangan teknologi yang dapat membantu siswa SMK untuk mengembangkan kemampuan TOEIC mereka. Menurut Purnama (2019) membuat kemampuan siswa menjadi terhambat di bidang TOEIC itu sendiri hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan keakraban siswa dengan soal-soal TOEIC. Terlepas dari kenyataan bahwa sekolah mereka tidak pernah menawarkan instruksi TOEIC, latar belakang bahasa Inggris mereka masih kurang, terutama dalam hal bahasa yang terkait dengan jurusan mereka. Terlebih lagi pendidikan siswa juga memiliki persoalan yang menekankan pada tingkat ingatan informasi daripada pengetahuan atau pemahaman yang mendalam. Profesional pengajar sering berfokus pada buku teks dan secara eksklusif menggunakan media tradisional. (Mursid, 2018).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka didapatkan permasalahan keterbasan bahasa asing pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahan bahasa Inggris bagi para siswa
2. Kurangnya pemahaman dalam keterampilan membaca kalimat ataupun teks bahasa asing
3. Kurangnya pemahaman dalam keterampilan menyimak percakapan bahasa Inggris

Menurut Umar (2017), pendidikan kejuruan harus memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan tenaga kerja yang terampil, salah satunya adalah kemampuan bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan permasalahan di atas, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan mengadakan program pelatihan TOEIC (*Test of English for International Communication*) untuk siswa/I di SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur dengan memberikan kegiatan sebagai berikut.

1. Memberikan tips dan trik pengerjaan tes TOEIC di SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
2. Meningkatkan kemampuan tes TOEIC siswa /I di SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

Program ini merupakan salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan adanya pelatihan ini diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan untuk bahasa inggris melalui latihan soal-soal TOEIC, sehingga diharapkan dapat menambah keahlian siswa dalam berbahasa inggris dan meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa inggris. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam bahasa inggris akan berpeluang besar untuk lebih cepat memperoleh pekerjaan.

## **Metode**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)  
Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.
2. Kuisisioner (angket)  
Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas.
3. Interview (wawancara)  
Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka melalui Tanya jawab antara peneliti dengan responden.
4. Document (dokumen)  
Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pengumpulan Data

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan analisis situasi maka dilakukan pemberian solusi untuk permasalahan yang ada di SMKN 1 Labuhan Maringgai. Dalam kegiatan ini, topik yang diberikan adalah pemahaman tentang pentingnya memahami TOEIC untuk ke jenjang profesional bagi siswa/I dan pelaksanaan pelatihan soal TOEIC bagi siswa/I. kegiatan pengajaran diberikan secara menarik agar siswa bisa menikmati sesi pembelajaran dan mereka sangat aktif dalam pembelajaran.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pengumpulan Data



**Gambar 3.** Antusiasme siswa

Setelah diberikan pemahaman tentang TOEIC, terlihat adanya kemajuan signifikan bagi siswa/I. mereka menjadi lebih antusias dalam dalam belajar dan berpartisipasi dalam latihan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan para siswa/I dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan.

Setelah pelaksanaan pelatihan soal, pemateri memberikan angket untuk diisi oleh siswa/I SMKN 1 Labuhan Maringgai. Angket tersebut akan digunakan untuk melihat persepsi siswa/I terhadap soal yang diberikan.

Hasil pengisian angket persepsi siswa/I terhadap pelaksanaan pelatihan soal TOEIC dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil quisioner siswa/I terhadap pelatihan soal TOEIC

No	Pertanyaan	Rata-Rata Pencapaian (%)				
		Sangat Setuju	Agak Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pelatihan yang diikuti bermanfaat untuk saya.	4%	-	96%	-	-
2	Dengan adanya pelatihan TOEIC ini, saya mengetahui tentang salah satu Test English Proficiency.	3%	-	97%	-	-
3	Latihan yang diberikan dalam pelatihan mudah diikuti.	1%	1%	98%	-	-
4	Saya bisa memahami topik pelatihan dengan baik.	-	2%	97%	1%	-
5	Pelatihan menambah pengetahuan saya tentang tips mengerjakan soal TOEIC Reading dan Listening.	1%	1%	98%	-	-
6	Pelatihan menambah pengetahuan saya tentang berbagai tipe teks dalam reading dan listening khususnya materi Bahasa	2%	1%	97%	-	-

	Inggris.					
7	Materi pelatihan relevan dengan tujuan pelatihan.	2%	2%	96%	-	-
<b>Rata-Rata</b>		2%	1%	97%	1%	

Berdasarkan rincian hasil angket persepsi peserta siswa/I diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata 97% peserta didik kelas XII di SMKN 1 Labuhan Maringgai memberikan respon positif terhadap pelatihan soal berbasis TOEIC. Secara rinci hasil angket persepsi diatas dapat dirinci sebagai berikut: 98% siswa/I setuju bahwa latihan yang diberikan dalam pelatihan mudah untuk diikuti dan juga menambah pengetahuan mereka tentang tips mengerjakan soal TOEIC reading dan listening, 97% mereka setuju bahwa dengan adanya pelatihan TOEIC ini, membentuk mereka untuk mengetahui tentang salah satu Test English Proficiency, mereka juga dapat memahami topic pelatihan dengan baik, dan pelatihan ini juga menambah pengetahuan mereka tentang berbagai tipe teks dalam reading listening, khususnya materi bahasa inggris. 96% mereka setuju bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk mereka dan materi yang diberikan relevan dengan tujuan pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan PKM sekolah binaan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pemahaman mengenai wawasan TOEIC pada siswa/I SMKN 1 Labuhan Maringgai.
2. Pihak dari SMKN 1 Labuhan Maringgai mendukung penuh kegiatan yang dilakukan dan telah menjalin kerjasama jangka panjang melalui penadatanan nota kesepahaman (MOU) UTI-SMKN 1 Labuhan Maringgai.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teknokrat Indonesia melalui program PKM Sekolah Binaan [Nomor: 062/UTI/LPPM.1.8/XII/2022]

## Referensi

- Dhewy, R. C., & Handayani, E. L. (2021). Pelatihan TOEIC untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa Kelas XII TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo. *JURNAL PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 20-24.
- Endang, F. (2016). Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Comprehension Pada Test TOEIC. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17, 9-22. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2347/1689>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1-17.
- Handoko, P., Parawiradiredja, S., & Santoso, B. (2020). Pengajaran Kompetensi Bahasa Inggris Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 11.

- Mursid, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 5(2), 210-221.
- Purnama, Y. I., Prastiwi, C. H. W., Tirtanawati, M. R., & Rozak, R. R. (2019). Pelatihan TOEIC Sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 113-122.
- Rifai, D.M. (2021). Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif untuk meningkatkan English Level Proficiency siswa SMKN 2 Magelang. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*. Vol 2 (2). <https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i2.767>
- Setyowati, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 126-130.
- Setyowati, R., Setiawati, B., & Iqbal, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Calon Alumni SMK Untuk Mendukung Program Direktorat SMK Melalui EPT Preparation. *Duta Abdimas*, 2(1), 20-26.
- Umar, U. (2017). Using Barron's TOEIC Preparation Course Package to Improve the Listening Skill for Vocational School. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 93-101.